

ABSTRAK

Irine Widya Amalia, NIM 12102193033, Analisa Penyelesaian Perkara Perceraian Anak Dalam Perspektif *Maqashid Syari'ah* (Studi di Pengadilan Agama Jombang), Program Studi Hukum Keluarga Islam, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2023, Pembimbing: Prof. Dr. Iffatin Nur, M.Ag.

Kata Kunci: Perkawinan dan Perceraian anak, Maqashid Syari'ah

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena yang terjadi dalam perceraian anak di Pengadilan Agama Jombang dalam kurun waktu empat tahun mengalami peningkatan. Dari mulai 2019 hingga 2022. Namun sebelum terjadinya perceraian anak bahwa anak tersebut telah menikah sejak masih tergolong anak. Dampak dari menikah dini bisa kehilangan pendidikan, dan menyebabkan anak yang hamil akan mudah terkena penyakit anemia dan menyebabkan kematian ibu dan bayi. Fenomena perceraian anak ini banyak terjadi karena banyak yang menikah muda, dan mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2019 sebanyak 8 kasus, tahun 2020 mengalami kenaikan secara dratis yaitu 18 kasus, kemudian pada tahun 2021 mengalami penurunan sehingga 8 kasus dan pada tahun 2022 naik menjadi 9 kasus. Faktor penyebab terjadinya perceraian anak ini banyak yang melakukan pernikahan dini sehingga usia perkawinan hanya berlangsung 4 hingga 12 bulan saja. Dikarenakan banyak yang tidak siap dalam hal mental maupun fisik, ekonomi, mabuk, tidak memiliki keturunan dan sebagainya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana fenomena dan penyebab perceraian anak di Pengadilan Agama Jombang? 2) Bagaimana proses persidangan perkara perceraian anak di Pengadilan Agama Jombang? 3) Bagaimana pertimbangan dan putusan hakim dalam penyelesaian perkara perceraian anak di Pengadilan Agama Jombang? 4) Bagaimana penyelesaian perceraian anak dalam perspektif *maqashid syari'ah*? . tujuan dari penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui fenomena dan penyebab terjadinya perceraian anak di Pengadilan Agama Jombang. 2) untuk mengetahui proses persidangan perkara perceraian anak di Pengadilan Agama Jombang. 3) untuk mengetahui pertimbangan dan putusan hakim dalam penyelesaian perkara perceraian anak di Pengadilan Agama Jombang. 4) Untuk mengetahui penyelesaian perceraian anak dalam perspektif *maqashid syari'ah*.

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan jenis deskriptif dan menggunakan pendekatan normatif untuk mengetahui pertimbangan dan putusan hakim dalam penyelesaian perceraian anak di Pengadilan Agama Jombang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang berupa data dari Pengadilan Agama Jombang. Untuk teknik analisis data peneliti menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data

dan mengambil kesimpulan dan verifikasi agar penelitian yang dilakukan lebih mendasar pada data sehingga menjamin tingkat kepercayaan.

Hasil penelitian ini adalah: 1) Fenomena perceraian anak di bawah umur terjadi karena banyaknya yang melangsungkan pernikahan dini sehingga banyak yang tidak siap secara fisik, mental, ekonomi dan perceraian anak ini sering terjadi percekocokan, perselisihan dan pertengkaran secara terus menerus. faktor yang menyebabkan mereka bercerai diantaranya kurangnya nafkah, yang laki suka mabuk, marah-marah, emosi tidak stabil, kekerasan dalam rumah tangga (kdrt) dan lain-lain. 2) Dalam proses persidangan perceraian, sidang ditutup untuk umum. Prosesnya dimulai dari pendaftaran gugatan kemudian membayar panjar biaya, baru mendapat nomer perkara yang akan di selesaikan didalam persidangan. Kemudian para pihak dipanggil secara resmi oleh pihak Pengadilan Agama melalui surat langsung untuk melakukan sidang pertama. Dalam proses sidang berlangsung dimulai dari pemohon membacakan gugatannya dan kemudian termohon menyiapkan jawabannya. Setelah itu replik, duplik, pembuktian, musyawarah majelis hakim dalam mengambil putusan, kemudian hakim membacakan putusannya. Dan Pengadilan Agama Jombang mengeluarkan akta cerai. 3) Dalam pertimbangan hukum hakim dalam perkara perceraian memutus beberapa putusan diatas Pengadilan Agama Jombang melihat dari alasan gugatannya pemohon. Namun dalam persidangan salah satu pihak termohon tidak hadir dalam persidangan maka dijatuhkannya putusan verstek. 4) Dalam penyelesaian perkara perceraian anak dibawah umur di Pengadilan Agama Jombang dalam menimbang dan memutus suatu perkara perceraian ini menggunakan tinjauan *maqashid syari'ah* untuk melindungi agama, jiwa, akal, keturunan dan harta. Dalam konsep *maqashid syari'ah* dapat dijadikan dasar sebagai alasan perceraian. Dikarenakan terus menimbulkan pertengkaran dan dapat menyebabkan kemudharatan karena termohon telah menerobos konsep *maqashid syariah* yang *hifdz al-nafs* yaitu termohon telah memicu pertengkaran, melakukan tindakan, menceraikan sang istri dengan tiba-tiba sehingga istri sakit hati, *hifdz al aql* yaitu pertengkaran yang terus menerus terjadi, dan *hifdz al-nasl* yaitu dampak buruk ke anak.

ABSTRACT

Irine Widya Amalia, NIM 12102193033, Analysis of Settlement of Child Divorce Cases in the Maqashid Syari'ah Perspective (Studies at the Jombang Religious Court), Islamic Family Law Study Program, State Islamic University Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2023, Supervisor: Prof. Dr. Iffatin Nur, M.Ag.

Keywords: Child marriage and divorce, Maqashid Syari'ah

This research is motivated by the phenomenon that occurs in child divorce at the Jombang Religious Court within a period of four years which has increased. From 2019 to 2022. However, prior to the child's divorce, the child had been married since he was still a child. The impact of early marriage can be loss of education, and cause pregnant children to be susceptible to anemia and cause death of mothers and babies. This phenomenon of child divorce occurs a lot because many marry young, and experience ups and downs. In 2019 there were 8 cases, in 2020 there was a drastic increase of 18 cases, then in 2021 it decreased to 8 cases and in 2022 it rose to 9 cases. Factors causing the occurrence of child divorce are many who marry early so that the age of marriage only lasts 4 to 12 months. Because many are not ready mentally or physically, economically, drunk, have no children and so on.

The formulation of the problems in this study are: 1) What are the phenomena and causes of child divorce in the Jombang Religious Court? 2) How is the trial process for child divorce cases at the Jombang Religious Court? 3) What are the considerations and decisions of judges in settling child divorce cases at the Jombang Religious Court? 4) How is the settlement of child divorce in the perspective of maqasid syari'ah? . The aims of this study are: 1) to find out the phenomena and causes of child divorce in the Jombang Religious Court. 2) to find out the trial process of child divorce cases at the Jombang Religious Court. 3) to find out the judge's considerations and decisions in the settlement of child divorce cases at the Jombang Religious Court. 4) To find out the settlement of child divorce in the perspective of maqasid syari'ah

This study uses field research (field research) which uses qualitative methods using descriptive types and using a normative approach to determine the judge's considerations and decisions in the settlement of child divorce in the Jombang Religious Court. The data collection techniques used were observation,

in-depth interviews, and documentation in the form of data from the Jombang Religious Court. For data analysis techniques, researchers use data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions and verification so that the research is more based on data so as to guarantee a level of trust.

The results of this study are: 1) The phenomenon of divorce of minors occurs because there are many who enter into early marriages so that many are not ready physically, mentally, economically and for the divorce of these children there are frequent quarrels, disputes and fights continuously. the factors that caused them to divorce included lack of a living, men like to get drunk, get angry, emotionally unstable, domestic violence (domestic violence) and others. 2) In the process of divorce proceedings, the trial is closed to the public. The process starts from registering a lawsuit then paying a down payment, then getting a case number that will be resolved in court. Then the parties were officially summoned by the Religious Court by direct letter to conduct the first trial. In the trial process, it starts with the petitioner reading out his lawsuit and then the respondent preparing his answer. After that, replica, duplic, proof, deliberation of the panel of judges in making a decision, then the judge reads out his decision. And the Jombang Religious Court issued a divorce certificate. 3) In legal considerations, the judge in the divorce case decided on several decisions at the Jombang Religious Court, looking at the reasons for the applicant's lawsuit. However, in the trial one of the parties the respondent was not present at the trial, the verstek decision was imposed. 4) In the settlement of divorce cases for minors at the Jombang Religious Court, in considering and deciding on a divorce case, the maqasid shari'ah review is used to protect religion, soul, mind, lineage and property. In the concept of maqasid syari'ah can be used as a basis as a reason for divorce. Because it continues to cause quarrels and can cause harm because the respondent has broken through the concept of maqashid sharia which is hifdz al-nafs, namely the respondent has triggered quarrels, taken actions, divorced his wife suddenly so that the wife is hurt, hifdz al aql, namely quarrels that continue to occur , and hifdz al-nasl, namely the bad impact on children.

خلاصة

إيرين ويديا أماليا، ١٢١٠ ٣٩١٢ ٠ ٣٣، تحليل تسوية قضايا طلاق الأطفال في منظور مقاصد الشريعة (دراسات في محكمة جومباغ الدينية) ، برنامج دراسة قانون الأسرة الإسلامي ، جامعة الدولة الإسلامية ، سيد علي رحمة الله تولونغونغ ، ٣٢٠٢ ، المشرف: البروفيسور. دكتور. عفتين نور ، م.

المفردات الرئيسية: زواج وطلاق الأطفال ، المقاصد الشرعية

هذا البحث مدفوع بالظاهرة التي تحدث في حالة طلاق الأطفال في محكمة جومباغ الدينية في غضون أربع سنوات والتي زادت. من عام ٩١٠٢ إلى عام ٢٢٠٢. ومع ذلك ، قبل طلاق الطفل ، كان الطفل متزوجًا منذ أن كان لا يزال طفلًا. يمكن أن يكون تأثير الزواج المبكر هو فقدان التعليم ، ويجعل الأطفال الحوامل عرضة للإصابة بالفقر الدم وتسبب وفاة الأمهات والأطفال. تحدث ظاهرة طلاق الأطفال كثيرًا لأن الكثيرين يتزوجون في سن مبكرة ويعانون من تقلبات. في عام ٩١٠٢ كانت هناك ٨ حالات ، وفي عام ٢٠٢٠ كانت هناك زيادة كبيرة بلغت ٨١ حالة ، ثم في عام ١٢٠٢ انخفضت إلى ٨ حالات وفي عام ٢٢٠٢ ارتفعت إلى ٩ حالات. العوامل المسببة لحدوث طلاق الأطفال كثرة الذين يتزوجون مبكرًا بحيث لا يستمر سن الزواج إلا من ٤ إلى ٢١ شهرًا. لأن الكثيرين ليسوا مستعدين عقليًا أو جسديًا أو اقتصاديًا أو في حالة سكر أو ليس لديهم أطفال وما إلى ذلك.

صياغة المشاكل في هذه الدراسة هي: (١) ما هي ظاهرة وأسباب طلاق الأطفال في محكمة جومباغ الدينية؟ (٢) كيف هي عملية المحاكمة لقضايا طلاق الأطفال في محكمة جومباغ الدينية؟ (٣) ما هي اعتبارات وقرارات القضاة في تسوية قضايا طلاق الأطفال في محكمة جومباغ الدينية؟ (٤) كيف يتم تسوية طلاق الأطفال من منظور المقاصد؟ .

أهداف هذه الدراسة هي: (١) التعرف على ظواهر وأسباب طلاق الأطفال في محكمة جومباغ الدينية. (٢) لمعرفة عملية المحاكمة لقضايا طلاق الأطفال في محكمة جومباغ الدينية. (٣) لمعرفة اعتبارات القاضي وقراراته في تسوية قضايا طلاق الأطفال في محكمة جومباغ الدينية. (٤) التعرف على تسوية طلاق الأطفال من منظور الطريقة المقاصدية. تستخدم هذه الدراسة البحث الميداني (البحث الميداني) الذي يستخدم الأساليب النوعية باستخدام أنواع وصفية واستخدام نهج معياري لتحديد اعتبارات القاضي وقراراته في تسوية طلاق الأطفال في محكمة جومباغ الدينية. كانت تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي المراقبة والمقابلات المتعمقة والتوثيق في شكل بيانات من محكمة جومباغ الدينية. بالنسبة لتقنيات تحليل البيانات ، يستخدم الباحثون جمع البيانات وتقليلها وعرضها واستخلاص النتائج والتحقق منها بحيث يعتمد البحث بشكل أكبر على البيانات لضمان مستوى من الثقة.

نتائج هذه الدراسة هي: (١) تحدث ظاهرة طلاق القاصرين لأن هناك الكثير ممن يدخلون في زواج مبكر بحيث لا يكون الكثير منهم مستعدين جسدياً وعقلياً واقتصادياً ولطلاق هؤلاء الأطفال هناك مشاجرات ونزاعات وخلافات متكررة. تحارب باستمرار. ومن العوامل التي دفعتهم إلى الطلاق قلة العيش ، وحب الرجال للسكر ، والغضب ، وعدم الاستقرار العاطفي ، والعنف المنزلي (العنف المنزلي) وغيرها. (٢) في إجراءات إجراءات الطلاق ، تكون المحاكمة مغلقة أمام الجمهور. تبدأ العملية من تسجيل الدعوى ثم دفع الدفعة المقدمة ، ثم الحصول على رقم القضية الذي سيتم الفصل فيه في المحكمة. ثم تم استدعاء الأحزاب رسمياً من قبل المحكمة الدينية برسالة مباشرة لعقد الجلسة الأولى. في عملية المحاكمة ، تبدأ بتلاوة مقدم الالتماس دعواه ثم يقوم المدعى عليه بإعداد إجابته. بعد ذلك ، نسخة طبق الأصل ، ونسخة ، وإثبات ، ومدولة هيئة القضاة في اتخاذ القرار ، ثم يتلو القاضي قراره. وأصدرت محكمة جومباغ الدينية شهادة طلاق. (٣) في الاعتبارات القانونية ، قرر القاضي في قضية الطلاق في عدة قرارات في محكمة جومباغ الدينية ،

بالنظر في أسباب دعوى مقدم الطلب. ومع ذلك ، في المحاكمة أحد الطرفين لم يكن المدعى عليه حاضرا في المحاكمة ، وفرض القرار (verstek. ٤) في تسوية قضايا الطلاق للقصر في محكمة جومباغ الدينية ، عند النظر والبت في قضية الطلاق ، يتم استخدام مراجعة المقاصد الشرعية لحماية الدين والروح والعقل والنسب والممتلكات. في مفهوم المقاصد يمكن استخدام السريعة كأساس كسبب للطلاق. لأنها لا تزال تسبب الخلافات ويمكن أن تسبب الأذى لأن المبحوث كسر مفهوم المقاصد الشرعية وهو حفظ النفس ، أي أن المدعى عليه قد أثار مشاجرات ، واتخذ إجراءات ، وطلق زوجته فجأة حتى تؤذي الزوجة ، حفظ. العقل ، وهو الخلافات التي ما زالت تحدث ، وحافظ النصل ، وهو التأثير السيئ على الأطفال.